

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Asal kata strategi dari Bahasa Yunani, yaitu kata *stratos* yang berarti militer dan kata *ag* yang berarti memimpin, secara harfiah diartikan sebagai seni menjadi seorang jenderal. Kata strategi dapat diterjemahkan sebagai sebuah rencana dalam menggunakan kekuatan militer. (Tjiptono, 2015: 3). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis definisi strategi adalah sebagai 1) siasat berperang, 2) ilmu perang, 3) tempat baik untuk siasat perang dan 4) rencana yang cermat untuk mencapai sasaran. Kata strategi juga dapat diartikan menjadi rencana kegiatan yang komprehensif dan disusun sistematis dan umum, serta diketahui oleh orang dalam atau luar organisasi. (Sofyan, 2015: 3). Sedangkan Siagian, menjelaskan strategi sebagai rangkaian keputusan dan perilaku yang dilakukan para pemimpin puncak dan jajarannya atau organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Siagian, 2016: 62).

2.1.1. Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumberdaya organisasi dengan efisien dan efektif dalam situasi lingkungan yang dinamis. Keputusan yang diambil akan menentukan kemampuan dan kinerja organisasi dalam bertahan hidup.

Arti penting manajemen strategi bagi organisasi adalah sebagai berikut (Sofyan, 2015: 4):

1. Prestasi Kerja Mudah Ditingkatkan

Bila terdapat pemahaman yang sama dalam organisasi, maka setiap pekerjaan yang dimana akan mampu dilaksanakan. Seharusnya setiap pimpinan unit harus memahami semua aspek operasional organisasi, agar dapat berkontribusi bagi organisasi dan upaya untuk mencapai kinerja akan segera diwujudkan dengan mudah.

2. Penggunaan informasi akan semakin kokoh

Dalam menganalisa manajemen strategi, diperlukan identifikasi factor utama yang dapat menggerakkan organisasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi dan mengantisipasinya. Strategi organisasi dapat disusun, sekalipun mungkin akan memiliki efek yang mengarah pada perubahan positif atau negatif, karena dengan cara mendorong organisasi untuk menggali informasi yang aktual, lengkap, akurat, relevan akan bermanfaat bagi keputusan penting yang akan diambil organisasi.

3. Peranan Dalam Perusahaan Akan Semakin Jelas

Kesadaran akan strategi, nilai keyakinan, dan sasaran seperti yang diharapkan para pimpinan organisasi akan memudahkan organisasi dalam menyusun strategi, bahkan memberikan saran bagi atasan, maka peranan setiap orang dalam organisasi akan semakin jelas.

4. Korelasi Aktivitas Fungsi Manajemen Mudah Dicerna

Manajemen strategi harus dapat dikuasai dengan baik, maka perlu keterbukaan wawasan dan mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya organisasi. Untuk itu tugas utama atasan adalah melakukan fungsi manajemen secara total agar organisasi dalam berjalan secara terintegrasi.

Selain itu, manajemen strategi dibutuhkan bagi organisasi karena ada beberapa alasan berikut:

1. Pendekatan perusahaan akan lebih produktif, lebih dinamis, dan antisipatif.
2. Tujuan perusahaan akan semakin jelas, dan dapat memudahkan proses motivasi kepada staf serta pengawasan operasional organisasi serta terciptanya kesatuan dalam kegiatan fungsional.
3. Informasi dan wawasan yang dimiliki akan semakin bertambah karena ada dukungan dari sistem data yang baik dan lengkap serta diperbaharui terus menerus, agar proses dalam pengambilan keputusan akan sangat efektif dan besar kemungkinan akan sukses serta organisasi semakin berkembang.

Pendekatan Dalam Menentukan Keputusan Strategi Pendekatan yang umum digunakan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori (Sofyan, 2015: 7):

1. Analisis Rasional, adalah Analisa yang bersarkan pertimbangan yang masuk akal dan didukung adanya data yang komplit, baru dan akurat. Keputusan harus diambil dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan alternatif yang akan berkontribusi secara optimal bagi pencapaian tujuan yang disusun.

2. Intuitif, keputusan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan personel dan sangat subyektif serta akan dipengaruhi oleh emosi, perasaan dan pengalaman pembuat keputusan tersebut.
3. Perilaku politik, keputusan kerap kali dapat terpengaruh oleh kekuatan yang mendukung organisasi baik dari dalam maupun kekuatan politik yang berasal dari luar organisasi. Seringkali juga, keputusan mengabaikan rasionalitas atau subyektifitas.

Menurut David, Fred. R ada enam tahap Menyusun model strategi manajemen, yaitu (Sofyan: 2015: 8):

1. Perumusan tujuan
2. Analisi data
3. Strategi alternatif
4. Memilih alternatif strategi
5. Pelaksanaan
6. Evaluasi organisasi

Keenam tahap ini dijalankan sesuai urutannya dan cermat, setelah setiap tahap dijalankan, barulah melangkah ke tahap selanjutnya, begitu seterusnya hingga ke tahap paling akhir, tetapi jika dianggap ada temuan kesalahan di tahap yang sedang dijalankan, maka sebaiknya lakukan perbaikan atau dihentikan dan lakukan kembali ke tahap awal.

2.1.2. Analisa SWOT

Analisa SWOT dapat diartikan sebagai teknik identifikasi yang sistematis faktor atau unsur penentu organisasi atau daerah. Analisis SWOT memiliki tujuan untuk mengevaluasi kegiatan dan dapat digunakan untuk menyusun strategi bagi pengembangan organisasi yang sesuai keadaan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, maksud dari organisasi adalah intitusi baik berbentuk perusahaan swasta atau dinas/instansi pemerintah. Analisa SWOT disusun dengan mengungkapkan kondisi yang sesungguhnya dari organisasi tersebut dengan melihat kondisi ke dalam organisasi dan keluar organisasi agar tercapainya tujuan yang ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang para pemangku kepentingan. (Sjafrizal, 2017: 246).

Istilah SWOT adalah singkatan dari; 1) S = Strenght (kekuatan), 2) W = Weakness (kelemahan), 3) O = Opportunities (peluang), 4) T = Threat (ancaman). Dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah teknik analisa kondisi dalam dan luar organisasi dengan menggabungkan keempat unsur tersebut. Pada mulanya, analisis SWOT sering digunakan pada bidang bisnis, lalu seiring penerapan otonomi daerah di Indonesia maka analisis SWOT mulai dibahas dalam kajian ilmu perencanaan pembangunan khususnya dalam menyusun Rencana Strategis dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

Keempat aspek dalam analisis SWOT ini dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor internal. Adapun faktor internal berisi aspek kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam organisasi bersangkutan tentu berhubungan dengan tugas, pokok dan fungsinya. Sedangkan yang masuk dalam faktor

eksternal yaitu Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) adalah segala aspek yang datan dari luar organisasi atau tugas yang ada, tetapi sangat mempengaruhi masa depan organisasi.

Kekuatan (*Strenght*) pada hakikatnya merupakan kelebihan suatu organisasi atau daerah. Faktor kekuatan dapat dilihat dari kelebihan atau kekuatan baik itu berupa asset tangible atau asset pendukung lain yang memiliki keunggulan bagi organisasi bagi terwujudnya cita-cita yang ingin dicapai. Kekuatan disini tentunya bersifat positif, misalkan di suatu daerah diukur dari sumber daya alamnya, Pendidikan manusia, ketersediaan infrastrukturnya dan sistem ekonomi, sosial, politik setempat serta citra daerah tersebut.

Kelemahan (*Weaknesess*) adalah kekurangan atau kelemahan suatu organisasi atau daerah. Untuk melihat faktor kelemahan suatu organisai atau daerah dengan melihat karakteristik internal yang paling menjadi hambatan atau kendala dalam upaya organisasi mencapai tujunnya. Beberapa contoh karakteristik kelemahan suatu daerah, misalkan minimnya sumber daya alam, lahan yang tidak subur, Pendidikan sumberdaya manusia yang rendah. Selain itu, sesungguhnya ada juga kelemahan yang dapat diperbaiki, seperti iklim usaha, sedangkan yang sulit diperbaiki adalah usia Angkatan kerja yang sudah berumur tua.

Peluang (*Opportunity*) merupakan kesempatan yang dimiliki dan dapat mendorong pengembangan organisasi atau pembangunan suatu daerah. Peluang merupakan kondisi dari luar organisai yang memfasilitasi organisasi untuk menggapai tujuannya. Contoh peluang adalah meningkatnya daya beli, kemajuan teknologi, peningkatan infrastruktur, pemotongan pajak dan lainnya.

Ancaman (Threat) adalah sesuatu yang berasal dari luar organisasi yang akan menghambat kemajuan organisasi atau daerah bersangkutan. Adanya ancaman dari luar adalah kecenderungan yang terjadi yang akan menyulitkan organisasi dalam menuju tujuan yang telah ditetapkan diawal. Contoh bentuk ancaman adalah; regulasi lingkungan yang ketat, kemajuan teknologi yang sangat cepat, pajak usaha yang naik, lahan investasi yang dibatasi bahkan wabah penyakit.

Setelah mengidentifikasi keempat aspek dalam Analisa SWOT ini secara terinci, maka akan dapat diperoleh secara jelas dan konkret kondisi dan permasalahan yang sedang terjadi dalam organisasi atau daerah tersebut. Lazimnya, analisis *SWOT* ini digunakan untuk mengevaluasi diri (*Self Evaluation*) organisasi secara seksama, tetapi patut diketahui bahwasanya analisis *SWOT* ini akan dapat diyakini benar dan terpercaya bila organisasi juga mengukur dan mengidentifikasi secara jujur dan transparan tanpa ada yang ditutupi dan dinilai berlebihan dalam mengukur aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut. (Sjafrizal, 2017: 252).

Ada 3 bentuk untuk membuat keputusan strategis yang dapat diterapkan pada Analisa SWOT, yaitu: (Siagian, 2016; 175);

- 1) Analisis SWOT dapat mendorong pengambil keputusan untuk secara logis menyusun kerangka pikir dengan melihat situasi yang terjadi dan menganalisa alternatif yang mungkin dapat dipertimbangan lalu memilih alternatif terbaik.
- 2) Penerapan berikutnya dari analisis SWOT adalah dengan membandingkan peluang-ancaman dengan kekuatan-kelemahan. pendekatan ini ditujukan untuk indentifikasi pola khas dari situasi internal dan eksternal yang dihadapi oleh organisasi. Keempat pola ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Diagram Analisis SWOT

- 3) Bagi orang yang telah paham bahkan pernah menggunakan SWOT analysis ini, tentu sadar bahwasanya tantangan terbesar dalam penerapan SWOT adalah pada identifikasi posisi yang nyata dan benar suatu organisasi secara obyektif.

2.1.3. Manfaat SWOT

Dengan menggunakan Analisa SWOT, maka diperoleh 2 manfaat berikut ini:

(Sjafrizal, 2017: 253):

1. Dengan menggunakan analisis *SWOT*, maka kajian atas kondisi yang terjadi dalam tubuh organisasi (*strength, weakness, opportunity, threat*) akan menjadi terarah dan tajam pada hal yang berhubungan secara langsung dengan perencanaan. Hal ini sangat penting artinya karena kondisi umum yang terdapat sekarang (*Existing Condition*) menjadi landasan utama dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah untuk masa mendatang.

Perumusan perencanaan, baik strategi, kebijakan, dan program, dapat menjadi lebih tepat, konkret, dan terarah bilamana analisis tentang kondisi umum daerah tersebut dapat dilakukan dengan cara yang lebih matang, tetapi dapat saja terjadi sebaliknya bilamana analisis kondisi umum disusun sangat biasa dan umum bahkan tidak jelas.

2. Manfaat berikutnya dari menggunakan analisis SWOT adalah diperolehnya strategi yang tepat sesuai keadaan dan situasi yang terjadi dalam organisasi atau daerah yang bersangkutan. Sehingga, kecenderungan keberhasilan organisasi atau daerah tersebut akan sangat besar.

2.1.4. Matriks SWOT

Untuk merumuskan strategi dalam menggapai sasaran dan tujuan yang selaras dengan visi-misi organisasi dapat digunakan Matrix SWOT. Dalam Matrik SWOT ada empat kuadran dengan menghubungkan kedua unsur SWOT yang terkait. (Sjafrizal, 2017: 254).

Tabel 2. 1 Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
Eksternal	Tentukan 1-3 faktor kekuatan internal yang paling strategis	Tentukan 1-3 kelemahan internal yang paling strategis
Peluang (Opportunities-O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Tentukan 1-3 faktor peluang eksternal yang sangat strategis	Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Ancaman (Threats-T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Tentukan 1-3 faktor ancaman eksternal yang sangat strategis	Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Pada Kuadran Pertama akan diperoleh suatu strategi dengan menghubungkan kekuatan dan peluang, dengan kata lain, pada kuadran ini ada kesempatan untuk mendayagunakan segenap kelebihan yang dimiliki organisasi untuk memenangkan peluang. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi S-O atau biasa disebut Strategi Ekspansif (*Growth Oriented Strategy*). Pada Kuadran Kedua akan diperoleh strategi yang mengaitkan kekuatan yang dimiliki dan ancaman yang ada. Jadi strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dan mengurangi adanya ancaman yang akan datang dari luar organisasi. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi S-T atau biasa lebih bersifat Strategi Defensif. Pada Kuadran Ketiga, dapat dihasilkan suatu strategi dengan menghubungkan kelemahan dengan peluang. Pada kuadran ini akan ada strategi dengan jalan mengatasi kelemahan yang dimiliki organisasi untuk merebut peluang yang ada dari luar. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi W-) atau bisa lebih menyesuaikan pada kebijakan kedalam (*internal adjustment oriented*). Pada kuadran Keempat akan didapatkan suatu strategi yang berhubungan dengan kelemahan dan ancaman. Jadi akan ada strategi yang tercipta dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki organisasi untuk mengurangi adanya

ancaman yang datang dari luar. Lazimnya strategi ini dikenal dengan istilah Strategi W-T atau biasa lebih bersifat *Self Defence Strategy*.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi

Manajemen puncak organisasi harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menetapkan strategi yang akan dieksekusi, sehingga organisasi tersebut dapat terus eksis dan tangguh dalam menghadapi situasi perubahan yang terjadi dan mampu beradaptasi sehingga organisasi dapat semakin efektif dalam menjalankan roda organisasinya dan produktifitasnya semakin tinggi. Untuk itu, para pemimpin harus menguasai *strategic management* yang sesuai bagi organisasinya. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi strategi adalah sebagai berikut: (Siagian, 2016: 24):

1. Tipe dan Struktur Organisasi

Organisasi memiliki karakteristik yang khas. Struktur dan tipe organisasi yang digunakan harus mencirikan karakteristik tersebut, maka setiap tugas yang diemban juga harus berperan dalam menetapkan tipe dan struktur organisasi yang bersangkutan. Pimpinan harus mampu dengan tepat memilihnya, mengingat tipe dan struktur organisasi yang birokratis akan semakin ditinggalkan dan yang makin populer adalah tipe organic. Perlu diingat, bahwasanya struktur organisasi bukan hanya wadah dimana berbagai kegiatan diadakan, tetapi wahana bagi orang didalam organisasi untuk melakukan interaksi.

2. Gaya Manajerial

Ada beberapa hal dalam gaya manajerial dan kepemimpinan didalam pengelolaan organisasi, yaitu: 1) kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang situasional, 2) gaya manajerial yang tepat ditentukandari kematangan setiap personel dalam organisasi dan tingkat kedewasaan organisasi, 3) peranan manajer..

3. Kompleksitas Lingkungan eksternal

Kondisi lingkungan yang berbeda dan selalu terjadi perubahan adalah sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh organisasi. Dinamika yang terjadi diluar organisasi akan sangat mempengaruhi organisasi dalam proses manajemennya termasuk dalam menentukan strategi yang akan diambil.

4. Kompleksitas Proses Produksi

Proses produksi/kerja yang sangat kompleks juga akan mempengaruhi manajemen untuk menentukan strategi yang digunakan organisasi. Organisasi harus memilih pendekatan yang ada, baik itu dengan pendekatan yang padat modal atau padat karya. Tentunya setiap pilihan memiliki pengaruh pada penentuan strategi yang diambil dan pelaksanaan strategi tersebut.

5. Hakikat Permasalahan yang Dihadapi

Strategi sebagai keputusan utama yang harus ditentukan oleh *top management*, untuk itu orang-orang yang duduk di *top management* adalah sosok yang mampu mengeksekusi keputusan dalam menyelesaikan masalah, dengan tidak memperhatikan sulit atau mudahnya masalah yang dihadapi

atau bahkan mempunyai pengaruh yang sedikit atau kuat untuk jangka panjang.

2.3 Ternak

Ternak artinya binatang yang dipelihara dan produk yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pangan, bahan standar industri, jasa serta produk turunan terkait hasil pertanian. Ternak dapat berupa hewan apapun, termasuk serangga dan vertebrata rendah seperti katak dan ikan, dan dapat pula merujuk pada unggas seperti ayam, bebek, angsa, kalkun, selain itu ada ternak mamalia seperti kambing, domba, sapi, babi, kuda dan keledai.

Di seluruh dunia, ternak sangat bervariasi dan tergantung pada beberapa factor seperti; iklim, permintaan masyarakat, asal, budaya lokal dan topografi. Hewan ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara, dan diberikan tempat khusus serta tidak dilepasliarkan di alam bebas. Ternak bukanlah hewan yang diambil dari alam liar, lalu dipelihara, tetapi hewan yang dipelihara sebenarnya telah mengalami domestikasi. Selain itu, ada istilah perikanan atau budidaya ikan yaitu usaha pemeliharaan hewan yang hidup di air seperti ikan mas, nila, lele, gurami, juga termasuk jenis katak serta buaya dan ular.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan, definisi Peternak adalah perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan. Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan,

pemasaran dan pengusahaannya. Peternak merupakan bagian dari pertanian, bukan merupakan usaha yang parsial tetapi merupakan usaha yang integral yang saling mendukung. Suatu sistem usaha yang komponen-komponennya saling berinteraksi dan berintegrasi satu dengan lainnya melalui optimalisasi sumberdaya yang ada dan disertai dengan pertimbangan teknis, ekonomi dan sosial budaya yang tepat, maka diharapkan produktivitas usaha tani tersebut akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

2.3.1 Penertiban

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata tertib sebagaimana kata yang memiliki arti teratur, ikut aturan, sopan, rapi dan patuh, aturan yang baik, sedangkan menertibkan berarti merapikan, menjadikan tertib, lalu kata penertiban artinya adalah proses, cara dan perbuatan dalam menertibkan. Dalam tata kelola pemerintahan, tugas pokok untuk menegakkan Peraturan Daerah diserahkan pada Satuan Polisi Pamong Praja. Dalam PP No 32/2004 tentang pedoman Polisi Pamong Praja, yang dimaksud penertiban adalah “Tindakan dalam rangka menumbuhkan ketaatan warga masyarakat agar tidak melanggar ketentraman dan ketertiban umum serta Peraturan Daerah dan Keputusan Kepala Daerah.

Adapun tujuan dilakukan penertiban adalah untuk mengurangi atau menghilangkan segala gangguan dan ancaman terhadap ketertiban masyarakat, serta menjaga stabilitas pemerintahan agar peraturan perundangan dapat ditegakkan, sehingga pemerintah dan masyarakat dapat beraktifitas secara tertib, teratur dan aman untuk menciptakan ketahanan nasional.

2.3.2 Kebijakan Peternakan

Indonesia telah memiliki kebijakan peternakan yang sebagaimana diatur dalam:

1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Undang-Undang No. 41 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak
4. Perda Kota Batam No. 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan ini dimaksudkan untuk memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan usaha peternakan dan kesehatan hewan mulai dari pengelolaan hewan secara bertanggungjawab dan berkelanjutan, melindungi manusia, hewan serta lingkungan dari gangguan kesehatan serta kepentingan petani dan masyarakat, dan terpenuhinya kebutuhan produk barang/jasa hewani.

Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan ini bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan hewan yang melindungi kesehatan manusia dan hewan beserta ekosistemnya sebagai prasyarat terselenggaranya peternakan yang maju, berdaya saing dan berkelanjutan.

- b. Mewujudkan sumber daya hewan yang memadai bagi kesejahteraan peternak dan masyarakat.
- c. Mewujudkan penyediaan pangan asal hewan yang memenuhi kaidah aman, sehat, utuh dan halal.

2.4 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam adalah instansi di Kota Batam yang berandil besar dalam keberhasilan pembangunan dibidang pertanaian dan pangan di Kota Batam. Mengacu pada Perda Kota Batam Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, menyatakan bahwa Dinas merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas dan tanggungjawab serta membantu Walikota Batam dalam menjalankan urusan pemerintah dan sebuah Dinas dikepalai oleh seorang Kepala Dinas serta dinas ini memegang tanggungjawab penuh atas ketersediaan pangan dan pertanian di Kota Batam. Adapun Dinas ini bertipe A dimana memiliki struktu 1 sekretariat, 3 Subbagian dan 4 bidang dengan 3 seksi di dalamnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Bitung, Stefriviani Mudea, Johannis Kaawoan, Gustaf Undap, Jurnal Eksekutif Vol. 1 No. 1. Tahun 2018. Penelitian menghasikan strategi pariwisata yang dilakukan dengan melakukan penyebarluasan informasi via media cetak dan media sosial agat masyarakat mengetahui promosi wisata yang ada. Masyarakat belum mengenal dan mengetahui berbagai potensi yang ada di

daerah Bitung. Maka dari itu, menjadi tugas pemerintah haru berperan aktif dalam menangani persoalan ini sehingga lokasi wisata tersebut dikenal oleh kalangan masyarakat dan dikunjungi oleh wisatawan. (Johannis Kaawoan & Undap, 2018)

2. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Melestarikan Bahasa dan Aksara Lampung. Ayu Nadia Pramazuly dan Muhammad Mirsa Faisal. Jurnal Perspektif Business, Vol 4 No.1 Tahun 2020. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Program Disdikbud sudah cukup baik namun belum maksimal 2). Gaya kepemimpinan di Disdikbud yaitu bersifat konsultatif, adanya penerapan komunikasi dua arah. 3). Manajemen SDM dan kultur organisasi melalui pembagian kerja (struktur), Standar Operasional Prosedur (SOP), teknologi fingerprint dan In House Training untuk SDM. (Pramazuly & Faisal, 2020)
3. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam Menertibkan Parkir Ilegal di Kota Pekanbaru. Feriyanti Barasa dan Nur Laila Meilani. JOM FISIP Vol 6. No.1, Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas telah mengatur parkir liar dengan pendekatan preventif, dan mengambil Tindakan tegas agar ada efek jera bagi pelanggar. Faktor yang menjadi pendukung dalam menciptakan strategi Dinas Perhubungan yaitu Dinas Perhubungan Transportasi melalui UPTD Parkir Kota Pekanbaru tidak memiliki strategi dalam mengatasi parkir liar. Strategi yang disarankan digunakan dalam mengatasi parkir liar adalah meresmikan petugas parkir liar dengan

- menyediakan lokasi parkir baru yang letaknya strategis. (Barasa & Meilani, 2019)
4. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Desa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso. Deoglori Gideon Momongan, Michael Mantiri, Frans Singkoh. Jurnal Vol. 2, No.5, Tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Minahasa telah melakukan pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Tempok Selatan tetapi tidak merata dalam penerapannya. (Momongan et al., 2020)
 5. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Perhubungan Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-alun Kota Bandung (Studi Kasus Strategi dan Faktor Lingkungan). Roland Carolos dan Poni Sukaesih Kurniati. Jurnal Jurisma Vol. 11, Nol. 1, Tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan temuan masih ada pelanggaran parkir di sekitar alun-alun Kota Bandung, walaupun sudah dilakukan pengeakan aturan, tetapi belum membuat jera pelau pelanggaran parkir.(Carolos & Kurniati., 2021)
 6. Penelitian yang berjudul Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Raya Kota Padang. Rico Firmanda, M, Fachri Adnan. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol.7 No. 3, Tahun 2021. Masalah pedagang kaki lima masih terjadi dan tak kunjung selesai. Adapun penelitian menghasilkan temuan bahwa telah dilakukan upaya

penertiban oleh Satpol PP, tetapi tetap saja masih ada kebijakan yang dilanggar oleh PKL di Pasar Raya Kota Padang. Dari observasi, pendekatan Satpol PP juga sudah mulai membaik dan tidak arogan. (Firmanda & M, 2021)

7. Penelitian yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam Mengembangkan Kota Batam sebagai Destinasi Wisata MICE (Mice, Intencive, Conference and Exhibition) tahun 2011-2014. Silvia Rizki dan Hasanuddin, JOM FISIP Vol. 3 No. 2, tahun 20016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor penghambat pengembangan Batam sebagai destinasi wisata MICE salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata MICE, kurangnya database kebutuhan tampilan MICE serta tingkat kunjungan wisatawan MICE ke Batam dan selain itu minimnya SDM yang unggul dalam pelayanan lapangan bersertifikat MICE. (Rizki & Hasanuddin, 2016)
8. Penelitian yang Berjudul Analisis Efektivitas Kebijakan Dan Program Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Batam Terhadap Peningkatan Persentase Pelaksanaan Amdal. Timbul Dompok dan Riko Riyanda. Jurnal Niara, Vol. 11, No. 1 Juni 2018. Adapun hasil penelittian adalah Efektifitas AMDAL di Kota Batam untuk kawasan industri yang berskala besar seperti Batamindo, Kabil, Panbil sudah efektif dalam pelaksanaan AMDALnya. hanya saja untuk kawasan daerah pantai memang masih kurang efektif sebab masih ditemukan kurangnya kesadaran dan sifat-sifat nakal oleh pengelola perusahaan (investor). Terdapat 3 poin dalam peningkatan persentase AMDAL yaitu: (1) peningkatan kebutuhan investor dalam bentuk vouluntery dari

perusahaan, (2) Usaha kita dalam konteks sosialisasi, pembinaan dalam bentuk dor to dor, (3) Penyadaran publik dengan melakukan law enforcement. (Dompok and Riyanda 2018)

Penelitian yang berjudul *Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumpinghr Model at Ibn Khaldun University Bogor*. Amir Tengku Ramly dan Dudung Abdul Syukur. *Jurnal IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*. Vol. 5, No. 3, Tahun 2021. Hasil penelusuran literatur ilmiah dengan data sekunder dan teori modern manajemen strategis. Pengembangan sumber daya manusia UIKA dimulai dari membuat rencana strategis, Struktur organisasi UIKA ke depan dan penentuan tiga standar kompetensi penting, yaitu (1) standar kompetensi inti (2) standar kompetensi manajerial, dan (3) Kompetensi Pendukung. (Ramly & Syukur, 2021)

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran